

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dimana sektor pertanian menyumbang peranan penting dalam perekonomian. Hal ini didukung dengan wilayah yang sangat luas sehingga sangat cocok untuk budidaya berbagai macam komoditas pertanian, seperti pertanian padi, palawija, beternak, perkebunan teh, menanam kelapa sawit, membuka agro bisnis, dan lain- lain. Oleh karena itu sektor pertanian dapat dikembangkan menjadi sektor yang strategis. Hal ini disebabkan selain sektor pertanian merupakan penyedia kebutuhan pangan, sektor ini juga memasok kebutuhan faktor produksi bagi sektor industri dan sektor - sektor lain. Selain itu sebagian besar anggota masyarakat menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian (Soekartawi,1996:164).

Ketahanan pangan diarahkan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat didalam negeri dari produksi pangan nasional. Berbagai upaya telah ditempuh pemerintah melalui kegiatan pengamanan lahan sawah didaerah irigasi, peningkatan mutu intensifikasi serta optimalisasi dan perluasan areal pertanian. Salah satu bahan pangan nasional yang diupayakan ketersediaannya tercukupi sepanjang tahun adalah beras yang menjadi makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia (Sahara dan Idris, 2006:38).

Pangan merupakan kebutuhan hakiki, setiap Negara mengeluarkan biaya yang sangat besar untuk menstabilkan harga pangan. Proses pertumbuhan ekonomi membutuhkan syarat keharusan untuk memecahkan masalah ketahanan pangan terlebih dahulu. Ketergantungan pangan dari luar yang cukup besar akan melemahkan ketahanan nasional sehingga mengakibatkan ketidakstabilan sosial dan ekonomi. Upaya peningkatan ketahanan pangan pada masa mendatang, baik pada tingkat nasional maupun rumah tangga harus menjadi perhatian utama dalam pembangunan pertanian. Hal itu dapat dilakukan dengan memprioritaskan mencapai produksi hingga memenuhi kebutuhan nasional sebagai sasaran

strategis untuk menghindari pengaruh instabilitas harga pangan dunia (Diantoro *et al.*, 2009:52).

Upaya menyediakan kebutuhan pangan khususnya beras serta peningkatan kesejahteraan petani padi, dapat dilakukan dengan upaya peningkatan produksi dan produktifitas. Efisiensi sendiri menurut Mubyarto (1986:38) telah menjelaskan hasil produksi yang di peroleh dari setiap korbanan infut yang di gunakan. Dalam usahatani, produk yang dihasilkan akan baik apabila faktor-faktor produksi yang ada dimanfaatkan secara efisien artinya satuan output yang dihasilkan lebih besar dari pada satuan input yang di gunakan.

Di Provinsi Gorontalo di mana merupakan salah satu daerah yang cukup potensial untuk pengembangan komoditi padi sawah, karena agroekosistemnya yang menunjang. Luas lahan panen/produksi dan produktifitas padi sawah di Provinsi Gorontalo pada tahun 2015, sebesar 57,223 Ha, dengan jumlah produksi 232,384 Ton, dan produktifitas 56,51 Kw/Ha kota gorontalo menempati urutan ke 1 dari 6 kabupaten yang ada di provinsi gorontalo dengan produksi padi sawah sebesar 153,515 Ton dengan luas panen 25,900 Ha dan produktivitas 59,27 Kw/Ha (Badan Pusat Statistik, 2015).

Kota Gorontalo terdiri dari 5 kecamatan yaitu kecamatan kota Barat, Dungingi, Kota Selatan, Kota Timur, dan Kota Utara Seluas 64,79 mk² dengan jumlah penduduk keseluruhan sejumlah 147.354 jiwa. Kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu Kota Utara (16,71 km) sedangkan kecamatan dengan luas sekecil yaitu kecamatan Dungingi (4,19 km). Penggunaan lahan di Kota Gorontalo dibedakan atas lahan sawah, lahan kebun/lading. Lahan pekarangan, dan lainnya. Lahan yang digunakan masing-masing 1.013 Ha, 695 Ha, 425 Ha, dan 39,74 Ha untuk lainnya pada Tahun 2003 (Badan Statistik Kota Gorontalo, 2003: 2)

Kota Gorontalo salah satu Gapoktan yang telah cukup berhasil adalah Gapoktan Serumpun dengan jumlah 7 kelompok tani dengan luas lahan yang dimiliki sebesar 47,42 Ha, Gapoktan Serumpun yang ada di kelurahan Dembe Jaya ini terbentuk pada akhir desember 2010, yang beranggotakan 145 orang. Gapoktan ini terdiri dari 7 kelompok tani (poktan) yaitu Poktan Beringin

berjumlah 22 orang, Poktan Iloheluma berjumlah 20 orang, Kelompok Mina Harapan berjumlah 12 orang, kelompok stik sutra berjumlah 15 orang, kelompok Lestari berjumlah 11 orang, Poktan Tekad berjumlah 54 dan Poktan Sekawan 11 orang (BP3K Kota Gorontalo, 2015).

Gapoktan Serumpun yang merupakan salah satu gapoktan yang ada di Kecamatan Kota Utara merupakan salah satu gapoktan yang sebagian dari kelompok tani lainnya melakukan usahatani padi sawah, dan merupakan suatu kebanggaan sendiri karena mampu membuat Gapoktan Serumpun berskala Nasional. Oleh karena itu perlu di adakan suatu penelitian tentang “Analisis Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah Pada Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dihadapi adalah:

1. Bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi dalam proses produksi padi pada usahatani padi sawah di Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo ?
2. Berapa tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani padi sawah di Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi dalam proses produksi padi pada usahatani padi sawah di Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo.
2. Mengetahui tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani padi sawah di Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai pengembangan wawasan ilmu pengetahuan kepada peneliti dan masyarakat terutama para petani padi sawah mengetahui tentang berapa besar pengaruh faktor-faktor produksi.

2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti, masyarakat, dan pemerintah tentang peningkatan efisiensi yang dapat meningkatkan produktivitas pada usahatani padi sawah di Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo.